

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa menduduki fungsi utama sebagai alat komunikasi dalam kehidupan. Bahasa merupakan struktur bentuk dan makna yang dapat dijadikan sebagai media untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan moral dan masyarakat.

Bahasa mencakup empat keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Empat keterampilan itu adalah keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak yang berkaitan satu sama lain.

Menurut H.G Tarigan (1994: 2) “Setiap keterampilan berbahasa itu erat sekali berhubungan dengan ketiga lainnya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan kesatuan, merupakan catur tunggal”. Oleh karena keberkatiian empat keterampilan tersebut, maka sudah seharusnya keempat keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan dipelajari.

Setiap keterampilan erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Keterampilan bisa diperoleh dengan cara sering latihan dan menggunakannya.

Di antara empat keterampilan tersebut, banyak orang beranggapan bahwa keterampilan yang paling sulit dikuasai adalah keterampilan menulis. Keterampilan

menulis disebut sebagai keterampilan mekanistik. Artinya kemampuan menulis tidak mungkin dapat dikuasai melalui teori saja. Keterampilan menulis tidak datang dengan otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengenal dan menuliskan kata-kata yang pada akhirnya lahir struktur kalimat. Keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki tingkat kemampuan yang memadai dalam menyimak, berbicara dan membaca sehingga kemampuan itu dapat digunakan sebagai dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis memiliki tingkat kesukaran yang relatif tinggi.

Menulis memang salah satu keterampilan yang tidak mudah dapat dikuasai, misalnya dalam penulisan karya sastra, khususnya cerpen. Menulis cerpen yang identik dengan kegiatan mengarang, dirasakan kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dominan dipengaruhi oleh cara dan media pembelajaran yang berimbas terhadap keterampilan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan dan mengembangkan teknik-teknik pembelajaran serta menggunakan media yang variatif agar tidak menjenuhkan siswa dalam belajar.

Salah satu faktor penyebab sulitnya menulis cerpen adalah sulitnya menemukan ide untuk memulai sebuah tulisan. Siswa pada umumnya selalu bingung jika ditugasi menulis cerpen oleh guru. Biasanya mereka sulit untuk memulai sebuah cerita, karena sulit menemukan ide awal cerita. Mereka akan menghabiskan waktu yang sangat lama hanya untuk mencari ide awal cerita tersebut. Hal itu pula yang

terjadi pada sekolah SMAN 2 Bandung. Ketika siswa disuruh membuat cerpen, mereka menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memikirkan tema yang akan dijadikan sebuah cerita.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka sudah seharusnya guru dapat mencari cara yang tepat dalam pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat siswa. Salah satu caranya mungkin dapat dilakukan dengan memperhatikan media yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat diterapkan dan diharapkan dapat menjadi solusi adalah media audiovisual berupa rekaman iklan televisi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggunakan variasi lain dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek. Penulis akan mencoba mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Rekaman Iklan Televisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandung.

Media rekaman iklan televisi adalah media yang termasuk kedalam jenis media audiovisual. Rekaman iklan televisi ini akan ditayangkan pada siswa dengan tujuan untuk memancing ide/imajinasi siswa dalam menulis cerpen. Siswa akan melihat sebuah iklan naratif yang nantinya dapat membantu siswa untuk memulai sebuah cerita. Sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan kembali untuk menulis cerpen, karena sebuah iklan yang relatif singkat pun dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek.

Pembelajaran dengan menggunakan rekaman iklan televisi ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran menulis cerpen bagi siswa. Semoga pembelajaran ini juga dapat membantu permasalahan siswa dalam hal mencari ide. Dengan penggunaan media rekaman iklan televisi ini, penulis berharap kemampuan siswa dalam menulis cerpen akan lebih berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi penelitian sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis di sekolah dirasakan kurang maksimal.
- 2) Keterampilan menulis karya sastra, khususnya cerpen harus dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- 3) Siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 4) Guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat dan teliti, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media rekaman iklan televisi terhadap pembelajaran menulis cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media rekaman iklan televisi pada kelas X SMAN 2 Bandung ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media rekaman iklan televisi pada siswa kelas X SMAN 2 Bandung ?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media rekaman iklan televisi pada siswa kelas X SMAN 2 Bandung ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media rekaman iklan televisi pada siswa kelas X SMAN 2 Bandung.
- 2) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media rekaman iklan televisi pada siswa kelas X SMAN 2 Bandung
- 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media rekaman iklan televisi pada siswa kelas X SMAN 2 Bandung

1.5.2 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis cerpen dan sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan para praktisi pengajar bahasa dan sastra Indonesia dalam mengembangkan media dalam pembelajaran menulis cerpen.

2) Manfaat Praktis

Dari aspek kegunaan tentunya penelitian ini dapat memberikan sumbangan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Guru sebagai pendidik dapat memberikan materi menulis cerpen dengan menarik sehingga tidak menjenuhkan siswa, menembus keterbatasan ruang dan waktu dalam memberikan variasi pembelajaran. Sehingga dari variasi pembelajaran itu diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, juga meningkatkan mutu belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat diartikan segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar.
- 2) Pembelajaran menulis cerita pendek adalah suatu proses belajar siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah karangan prosa fiksi yang berbentuk cerita pendek.
- 3) Cerita pendek adalah cerita rekaan naratif yang disajikan dalam satu peristiwa yang berkesan, singkat, padat, dan ide cerita berpusat pada satu tokoh serta dapat selesai dibaca dalam satu kali pembacaan.
- 4) Media rekaman iklan televisi adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan ide atau berimajinasi. Rekaman iklan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah berupa iklan yang memiliki pesan moral.